

Modernisasi pendidikan Islam: Studi mengenai penerapan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Ica Khadiqotur Rokhmah

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: icarokhmah123@gmail.com

Kata Kunci:

modernisasi pendidikan Islam; bahasa Inggris; bahasa pengantar; pondok pesantren

Keywords:

modernization of Islamic education; English; language of instruction; Islamic boarding school

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji modernisasi pendidikan di lingkungan pesantren. Kajian ini dinilai menarik karena membahas berbagai aspek penting pembelajaran, salah satunya ialah pengintegrasian kurikulum sekolah dengan pesantren, penggunaa bahasa asing sebagai bahasa pengantar, serta penerapan teori belajar yang cukup relevan untuk diterapkan. Penulis menggunakan metode analisis kritis dengan mengkaji berbagai sumber terkait, mengambil sampel data dari hasil kuisioner, dan hasil wawancara dari salah satu alumni lembaga terkait. Penelitian ini ditujukan untuk menggali modernisasi pendidikan Islam yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid. berdasarkan hasil penelitian serta studi kasus, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan bahasa Inggris dalam pembelajaran di lembaga terkait merupakan salah satu langkah besar guna mewujudkan modernisasi pendidikan islam. Dengan langkah tersebut, santri diharapkan mampu untuk bersaing di kancah global dan lebih siap menghadapi perkembangan zaman.

ABSTRACT

In this article, the author discusses the modernization of education in Islamic boarding schools. This study is considered interesting because it discusses various important aspects; one of the aspects is the integration of the school curriculum with Islamic boarding schools, the use of foreign languages as the language of instruction, and the application of relevant learning theory. The author uses the critical analysis method by examining various related sources, taking sample data from the questionnaire results, as well as the effects of interviews with one of the alums of the institution related. This research is aimed at exploring the modernization of Islamic Education implemented at the Nurul Jadid Islamic Boarding School. Based on the results of research and case studies, the authors conclude that applying English learning in related institutions is one big step towards realizing the modernization of Islamic education. Within this step, students are expected to be able to compete in the global arena and be well prepared to face a modern era.

Pendahuluan

Modernisasi merupakan kata yang sering kali dikaitkan dengan makna inovasi atau merupakan suatu pembaruan. Padahal, antara inovasi dan modernisasi merupakan dua



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kata yang memiliki perbedaan dari segi makna, bahkan Sebagian masyarakat menyebut modernisasi sebagai hasil perubahan dari suatu kondisi.

Modernisasi dapat juga diartikan sebagai perubahan kurikulum pada suatu tingkat Pendidikan. Perubahan tersenut dimaksudkan untuk mewujudkan suatu pembaruan yang lebih baik. Perubahan ini ditandai dengan mulai menjamurnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada pengelolaan Pendidikan (Tampubolon, 2017).

Dewasa ini, modernisasi menjadi hal yang hangat diperbincangkan. Baik itu kalangan masyarakat, lingkup pendidikan, ekonomi, budaya, dan bahkan seringkali menjadi topik menarik dalam lingkup agama. Lantas, apa yang disebut dengan modernisasi? Mengapa masyarakat begitu antusias dalam membahas hal tersebut? Apa kaitan modernisasi dalam kehidupan? Dan mengapa agama juga turut membahas hal ini? Berbagai pertanyaan serupa seringkali muncul kalangan publik. Sehingga berbagai praktisi pendidikan, agama, maupun sosial politik tertarik untuk mengkaji lebih lanjut.

Salah satu aspek yang memiliki korelasi kuat dengan modernisasi ialah pendidikan. Pendidikan menjadi topik yang seringkali diperbincangkan. Seperti yang kita ketahui, bahwasannya Indonesia sedang gencar melakukan berbagai pembaruan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Para praktisi pendidikan mulai mengkaitkan nilai-nilai pendidikan dengan berbagai aspek penunjang yang dinilai mampu meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Salah satunya ialah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang inovatif dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Islam menjadi salah satu aspek yang cukup diperhitungkan di kalangan masyarakat Indonesia. Terlebih dengan semakin banyaknya sistem pendidikan yang mulai melakukan inovasi. Lantas apakah yang dimaksud dengan Pendidikan Islam? Pendidikan Islam merupakan sebuah Pendidikan yang dilaksanakan dengan berlandaskan pola-pola keislaman. Sehingga dalam penyelenggaraan Pendidikan Islam pasti mengacu pada ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an, Sunnah, serta pendapat jumhur ulama' (Hidayat & Riau, 2017). Berbagai sekolah berbasis Islam, madrasah, maupun pesantren mulai membenahi sistem pendidikan. Sehingga pendidikan Islam berada pada taraf yang sama dengan sekolah umum.

Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia yang mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam sistem pembelajaran. Baik itu dalam hal mendalami ilmu agama maupun dalam hal menjalankan kehidupan sehari-hari. Diketahui pesantren telah ada sejak ratusan tahun lalu, dan hampir menjangkau kehidupan masyarakat Muslim. Pesantren juga merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang turut mencerdaskan kehidupan bangsa (Alhafidz, 2013).

Berbagai pondok pesantren menyambut baik adanya modernisasi pendidikan Islam di lingkungan pesantren. Hal ini dibuktikan dengan pengintegrasian nilai-nilai umum dan keislaman yang dimaksudkan untuk memberikan keselarasan antara Pendidikan umum dan Pendidikan Islam, sehingga *mindset* masyarakat mengenai Pendidikan Islam merupakan Pendidikan yang tertinggal dapat diminimalisir. Beberapa aspek mulai dikembangkan dalam menunjang modernisasi pendidikan Islam diantaranya dengan mengembangkan kemampuan Bahasa asing, pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran kreatif dan inovatif. Beberapa

pesantren yang mulai mengintegrasikan nilai-nilai terkait ialah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok Pesantren An-Nuqayyah Sumenep, serta Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.

Pondok pesantren Nurul Jadid merupakan pesantren yang berakar salaf dengan ciri khas utama yakni kajian kitab kuning. Namun seiring perkembangan zaman Pondok Pesantren Nurul Jadid mulai bersikap inklusif terhadap modernisasi Pendidikan islam. Yakni dengan menerapkan pendidikan islam yang berbasis teknologi, inovatif, kreatif serta edukatif. Salah satunya ialah dengan menerapkan penggunaan Bahasa inggris sebagai Bahasa pengantar pembelajaran.

Pembahasan

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan sebuah pesantren berakar salaf yang mulai mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu kedalam nilai-nilai kepesantreanan di akhir abad ke-19. Pesantren yang terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ini merupakan pesantren yang didirikan oleh Almaghfurullah KH. Zaini Mun'im pada tahun 1949. Saat ini Nurul Jadid atau yang biasa disebut dengan ENJE memiliki beberapa Lembaga Pendidikan. Baik itu Pendidikan formal maupun non-formal mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Nurul Jadid mulai berbenah, dan menyadari bahwa pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kemajuan teknologi maupun modernisasi keilmuan merupakan hal yang sangat krusial. Sejak masa kepemimpinan Alm. KH. Wahid Zaini penggunaan Bahasa asing mulai diterapkan dalam pembelajaran di beberapa Lembaga Pendidikan. Baik itu Lembaga Pendidikan formal maupun non-formal. Saat ini seluruh kelas unggulan di seluruh Lembaga dibawah naungan Yayasan Nurul Jadid wajib menerapkan penggunaan Bahasa asing. Baik Bahasa inggris, mandarin, maupun Bahasa arab.

Sekitar 75% asrama di pondok pesantren Nurul Jadid menerapkan penggunaan Bahasa Inggris. Diantaranya asrama unggulan MIPA (Excellent), asrama unggulan IPS (Socio), dan asrama unggulan IBB (Language Acceleration) milik SMA Nurul Jadid dan asrama Unggulan MIPA (UI) milik MA Nurul Jadid. Selain itu ada juga asrama yang menerapkan penggunaan *bilingual* (asrama wajib berbahasa inggris dan arab). Yakni Asrama Unggulan SMP Nurul Jadid, asrama unggulan MTS Nurul Jadid, asrama unggulan MAN 01 Probolinggo, dan asrama program keagamaan milik MA Nurul Jadid. Setiap santri yang tercatat sebagai siswa program unggulan, dua puluh empat jam dalam sehari wajib menggunakan Bahasa inggris. Baik itu di lingkungan asrama, luar asrama, maupun di lingkungan sekolah (Wawancara penulis dengan salah satu siswa).

Penerapan Bahasa inggris dalam seluruh kegiatan siswa kelas unggulan juga merupakan suatu bentuk pembiasaan baik. Sebuah kegiatan dapat dikatakan pembiasaan ketika dilakukan secara berulang, dalam kurun waktu tertentu, dan cenderung tidak mengalami penolakan. Hal ini selaras dengan teori behavioristik, yakni sebuah teori yang menganggap suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Dr. Herpratiwi, 2016). Pembiasaan berbahasa secara tidak langsung memberikan stimulus kepada siswa, sehingga siswa dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa inggris dalam kurun waktu tertentu.

Lantas, apakah kurikulum asrama unggulan dan sekolah terintegrasi?

Kurikulum asrama unggulan, bercermin pada kurikulum yang diterapkan sekolah. Sehingga kegiatan asrama juga merupakan serangkaian kegiatan sekolah. Bahkan keaktifan santri di asrama juga sangat berpengaruh kedalam hasil belajar di sekolah.

Kegiatan apa saja yang difungsikan untuk meningkatkan performa berbahasa inggris?

Untuk meningkatkan kualitas berbahasa, setiap asrama memberikan *new vocabulary* pada pukul 11.30 WIB atau pada saat jam istirahat kedua berlangsung. Kosakata baru diberikan oleh salah satu siswa yang berkompeten dalam bidang bahasa dan biasanya ia juga merupakan salah satu anggota *language division* asrama. Dalam satu hari setiap siswa mendapatkan lima kosakata baru dan satu idiom yang wajib disetorkan pada malam hari sebelum jam 23.00 WIB.

Selain pemberian kosakata baru, untuk meningkatkan kualitas berbahasa inggris, setiap santri yang terdaftar sebagai siswa kelas unggulan wajib mengikuti kursus tambahan yang diselenggarakan setiap malam hari mulai pukul 19.30 hingga 21.00 WIB. Adapun mata pelajaran yang dipelajari ialah mata pelajaran yang sesuai dengan program peminatan yang dipilih dan diajarkan dengan menggunakan pengantar Bahasa inggris. Setelah mengikuti kursus, setiap siswa harus sudah kembali ke asrama pada pukul 21.05, dan dilanjutkan dengan kegiatan pengembangan asrama hingga pukul 22.00 WIB.

Adapun kegiatan asrama ialah kegiatan yang berkaitan dengan program peminatan dari setiap siswa. Seperti di asrama unggulan Ilmu Bahasa dan Budaya, tepat pukul 21.05 kegiatan peningkatan skill berbahasa inggris seperti *speech*, *story telling*, *news anchor*, *conversation*, *advertisement practicing*, *grammar class*, dan *listening*. Adapun *grammar class* dilaksanakan setiap hari Selasa pagi, mulai pukul 05.30 WIB – 06.30 WIB selain bertujuan untuk meningkatkan *grammar skill*, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengisi kekosongan waktu. Mengingat setiap hari Selasa pagi pengajian kitab kuning diliburkan. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas *writing skill*, kegiatan *compose* dilaksanakan setiap hari Jumat, batas pengumpulan artikel ialah pukul 05.00 WIB.

Bagaimana kebijakan asrama mengenai pelaksanaan kegiatan asrama?

Selain menerapkan penggunaan Bahasa inggris di hampir seluruh kegiatan, demi menunjang efektivitas pembelajaran, setiap asrama unggulan di Pondok Pesantren Nurul Jadid menerapkan *reward and punishment* bagi seluruh siswa. Siswa yang cukup aktif dan berprestasi dalam setiap kegiatan, maka akan diapresiasi dengan pemberian satu bintang, dan siswa yang melanggar maka akan mendapatkan hukuman. Sehingga secara tidak langsung, sistem pembelajaran di asrama unggulan Pondok Pesantren Nurul Jadid menerapkan teori belajar yang dikemukakan oleh Burrhus Fredric Skinner. Skinner mengungkapkan bahwa,

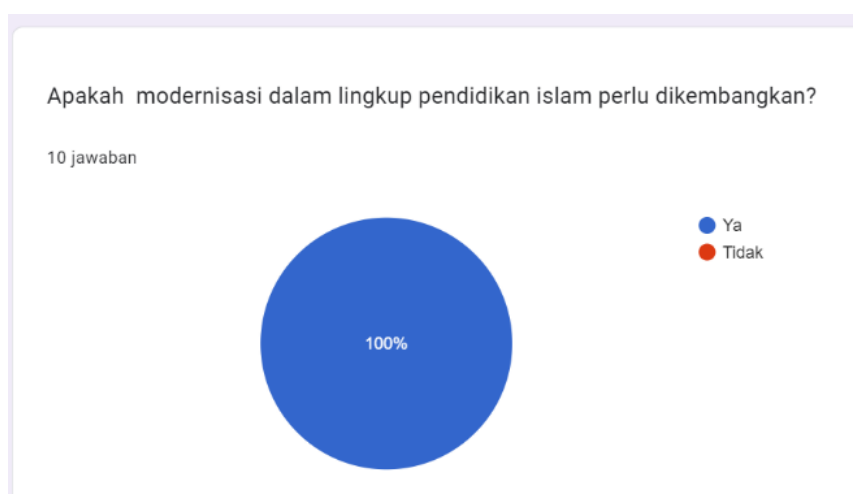
“Tingkah laku merupakan konsekuensi dari tingkah laku itu sendiri, apabila tingkah laku itu diikuti dengan sesuatu yang menyenangkan maka disebut dengan reward dan jika diikuti dengan sesuatu yang kurang menyenangkan disebut dengan punishment dan cenderung tidak akan diulang” (Amiruddin et al., 2022)

Sehingga dengan penerapan teori tersebut siswa diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dalam kegiatan asrama. Adapun reward ditujukan sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa yang aktif mengikuti serangkaian kegiatan dan cukup berprestasi sedangkan punishment diperuntukkan bagi siswa yang cenderung bermasalah terhadap keaktifan di asrama.

Setiap siswa wajib mengikuti serangkaian kegiatan asrama. Apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan tanpa adanya surat izin resmi ataupun surat keterangan dokter maka dinyatakan Alpha dan siswa tersebut pasti akan mendapatkan sanksi atas perbuatan yang ia lakukan.

Bagaimanakah responden menyambut modernisasi Pendidikan di lingkungan pesantren?

Dalam menarik sebuah kesimpulan penulis menggunakan analisis data yang diambil dari beberapa sampel. Responden sebanyak sepuluh orang yang notabennya merupakan alumni asrama unggulan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Dari kesepuluh responden tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan, yakni : 100% menyetujui bahwa modernisasi dalam lingkup pendidikan islam perlu dikembangkan (Gambar 1), 50% responded menganggap pengintegrasian teknologi kedalam Pendidikan islam, selanjutnya seluruh responded sepakat bahwa pengembangan Bahasa asing juga merupakan salah satu bentuk inovasi Pendidikan islam, setengah dari jumlah keseluruhan responden setuju bahwasannya kurikulum Pendidikan pesantren harus turut mengikuti arus perkembangan teknologi. Mengenai efektivitas implementasi Bahasa inggris dalam mendukung inovasi Pendidikan islam. Responded memiliki jawaban yang cukup variatif yakni sebanyak 30% menganggap kurang efektif, 10% menganggap tidak efektif, 40% responden menganggap efektif, dan 20% responden menganggap sangat efektif. Selain efektivitas penerapan Bahasa inggris , responded juga setuju apabila penerapan Bahasa asing diberlakukan bagi seluruh santri yang bermukim di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Disamping itu integrasi Pendidikan islam dan teknologi di Pondok Pesantren Nurul Jadid belum berjalan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 60% responded mengatakan belum berjalan dengan maksimal.



Gambar 1.1 Hasil Survei

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian diketahui bahwa modernisasi Pendidikan islam di lingkup pesantren sangat penting dilakukan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menyetujui akan hal tersebut. Selain itu, untuk menunjang efektifitas pembelajaran, reward and punishment juga perlu diberlakukan. Dengan adanya pemberlakuan reward and punishment siswa lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan.

Selain modernisasi yang diwujudkan dengan penerapan bahasa asing dalam kegiatan santri di pesantren, kedepannya diharapkan penerapan penggunaan teknologi juga lebih ditekankan dan difasilitasi. Sehingga perwujudan modernisasi di lingkungan pesantren dapat terwujud dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Alhafidz, A. W. (2013). *Kamus Fiqh Cetakan Pertama*. 2, 130.
- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Herpratiwi, M. P. (2016). BUKU Teori Belajar dan Pembelajaran. In *Media Akademi* (p. 79).
- Hidayat, B., & Riau, U. I. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam Dosen : Bahan Ajar [Bagian I]*. December.
- Tampubolon, H. (2017). *Modernisasi Pendidikan suatu Perspektif*.